

# Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6–12 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

(Differences in Infant Development 6–12 Months Giving Exclusive Breast Milk and Not Exclusive Breast Milk)

Rafhani Rosyidah<sup>1</sup>, Nurul Azizah<sup>2</sup>, Siti Mas'ulah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

email: rafhani.rosyidah@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

email: nurul.az3zah@yahoo.com

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

## ABSTRAK

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan adalah ASI eksklusif. Dari survey awal didapatkan data pemberian ASI eksklusif di kabupaten Sidoarjo sebesar 54,5%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6–12 bulan. Desain penelitian yang digunakan desain analitik dengan pendekatan retrospektif. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan wawancara yang berpedoman pada kuesioner dan mengobservasi untuk penilaian DDST di Posyandu Desa Ploso Wonoayu Sidoarjo dengan besar sampel 27 ibu menyusui beserta bayi usia 6–12 bulan. Data disajikan dalam tabel frekuensi dan tabulasi silang, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Mann–whitney dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $P = 0,033$  yang artinya terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif. Diharapkan bidan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil memberikan penjelasan mengenai ASI eksklusif mengingat pentingnya ASI eksklusif bagi perkembangan bayi.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Perkembangan Bayi

## ABSTRACT

Development is the increasing ability in the function and structure of the body more complex in a regular pattern. One of the factors that influence development is exclusive breastfeeding. From the initial survey obtained data of exclusive breastfeeding in Sidoarjo regency of 54,5%. The purpose of this study to determine the relationship of exclusive breastfeeding with the development of infants aged 6–12 months. The research design used analytic design with retrospective approach. The data were collected using primary data by interview based on questionnaire and observed for DDST assessment at Posyandu Desa Ploso Wonoayu Sidoarjo with a sample size of 27 breastfeeding mothers and infants aged 6–12 months. Data are presented in the frequency table and cross-tabulation, then analyzed by using Mann–whitney test with  $\alpha = 0.05$ . The results of statistical tests showed the value of  $P = 0.033$  which means there are differences in the development of infants who are given exclusive breastfeeding and not given exclusive breastfeeding. It is expected that midwives in providing services to pregnant women provide an explanation of exclusive breastfeeding given the importance of exclusive breastfeeding for infant development.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Infant Development

## PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur (Soetjiningsih, 2012).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan balita menurut Hidayat (2013) adalah faktor herediter, faktor lingkungan dan faktor hormonal. 1) Faktor herediter meliputi: kelainan bawaan, jenis kelamin, ras dan suku bangsa. 2) Faktor hormonal diantaranya hormon somatotropin, hormon tiroid, hormon glikokortikoid. 3) Faktor lingkungan diantaranya faktor

lingkungan prenatal dan faktor lingkungan postnatal. Faktor lingkungan prenatal meliputi gizi pada waktu ibu hamil, sedangkan lingkungan postnatal meliputi: budaya lingkungan, status kesehatan, posisi anak dalam keluarga, olahraga, dan nutrisi. Di dalam nutrisi ini di dalamnya mencakup ASI eksklusif yang dapat memengaruhi perkembangan bayi.

ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi asupan ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa diberi tambahan cairan apapun, seperti susu formula, madu, air teh, dan tanpa diberi makanan tambahan apapun, seperti pisang, biskuit, bubur, atau nasi tim (Wiji, 2013).

Pemberian ASI eksklusif menentukan perkembangan bayi dan karena dalam ASI terdapat kandungan gizi yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan zat anti infeksi.

Kemampuan dasar anak dapat dirangsang dengan stimulasi yang terarah. Dalam perkembangan anak ada 4 sektor untuk tingkat perkembangan diantaranya sektor perkembangan motorik kasar, sektor perkembangan motorik halus, sektor perkembangan bahasa dan sektor personal sosial. Hal tersebut bisa diukur dengan menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST). DDST adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai kemajuan perkembangan bayi/ anak usia 0–6 tahun (Maryunani, 2012)

Di kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 54,5%, meningkat bila dibandingkan cakupan pada tahun 2013 sebesar 47,95%, namun jika dibandingkan target pada tahun 2014 yaitu sebesar 75% pencapaian ASI eksklusif di kabupaten Sidoarjo masih jauh di bawah target, di mana target bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 80%.

Dari data tersebut terdapat masalah yakni masih rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sidoarjo, di mana pemberian ASI eksklusif juga dapat memengaruhi perkembangan bayi sehingga masalah ini perlu diteliti lebih lanjut.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *retrospective* di mana peneliti memeriksa perkembangan anak saat ini kemudian menanyakan pada ibu tentang riwayat pemberian ASI eksklusif saat bayi berusia 0–6 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6–12 bulan dan bayi usia 6–12 bulan di Posyandu Desa Ploso Wonoayu Sidoarjo. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 27 pasangan ibu dan bayi, periode bulan Juli 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak (*non random*) atau disebut *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Mann – Whitney dengan tingkat signifikansi 0,05.

#### HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden yaitu sebagian ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan dan melakukan penilaian DDST pada bayi sebanyak 27 bayi yang memenuhi kriteria.

**Tabel 1.** Distribusi Pemberian ASI pada Bayi Usia 6–12 Bulan

| Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Ya                      | 13     | 48,1       |
| Tidak                   | 14     | 51,9       |
| Total                   | 27     | 100        |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (51,9%) Bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif.

**Tabel 2.** Distribusi Data Perkembangan Bayi Usia 6–12 Bulan

| Perkembangan Bayi | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Sesuai            | 15     | 55,6       |
| Meragukan         | 0      | 0          |
| Penyimpangan      | 12     | 44,4       |
| Total             | 27     | 100        |

Berdasarkan tabel 2 perkembangan bayi usia 6–12 bulan di Posyandu Desa Ploso sesuai yakni sebesar 55,6%.

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6–12 Bulan

| ASI Eksklusif | Perkembangan Bayi |              |           | Total        |
|---------------|-------------------|--------------|-----------|--------------|
|               | Sesuai            | Penyimpangan | Meragukan |              |
| Ya            | 6<br>(54,5%)      | 5 (45,5%)    | 0 (0%)    | 11<br>(100%) |
| Tidak         | 6<br>(37,5%)      | 10 (62,5%)   | 0 (0%)    | 16<br>(100%) |
| Total         | 12<br>(44,4%)     | 15 (55,6%)   | 0 (0%)    | 27<br>(100%) |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bayi yang diberikan ASI eksklusif sebagian besar perkembangannya sesuai dan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebagian besar perkembangannya masuk dalam kategori penyimpangan.

**Tabel 4.** Perbedaan Perkembangan Bayi yang Diberikan ASI Eksklusif dan Tidak Diberikan ASI Eksklusif

| <i>Test Statistics<sup>b</sup></i> |        |
|------------------------------------|--------|
| <b>Perkembangan Bayi</b>           |        |
| Mann-Whitney U                     | 55.000 |
| Z                                  | -2.138 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | .033   |

Dari uji statistik didapatkan nilai  $P = 0,33 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif.

#### PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan yang tidak diberikan ASI eksklusif. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar bayi yang diberikan ASI eksklusif perkembangannya sesuai. Hal ini disebabkan ASI eksklusif merupakan gizi terbaik untuk bayi yang memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Faktor utama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan adalah pertumbuhan otak. Faktor terpenting dalam proses pertumbuhan otak adalah nutrisi yang didapatkan oleh bayi dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin pertumbuhan otak secara optimal.

Beberapa penelitian tentang manfaat ASI pada peningkatan kecerdasan bayi, yang hasil study Horwood & Fergusson tahun 1998 terhadap 1000 anak berusia 13 tahun di Selandia Baru, tampak kecenderungan kenaikan lama pemberian ASI sesuai dengan peningkatan IQ, hasil tes kecerdasan standar, peningkatan ranking di sekolah dan peningkatan angka di sekolah. Richards dkk. di Inggris menemukan bahwa anak-anak yang diberi ASI secara bermakna menunjukkan hasil pendidikan yang lebih tinggi. Dan semua penelitian meyakinkan bahwa manfaat positif dari ASI adalah anak yang diberikan ASI lebih cerdas, lebih sehat, IQ lebih tinggi, EQ, dan SQ lebih baik (Wiji, 2013)

Menurut pendapat Nursalam (2010) karena perkembangan anak dipengaruhi oleh hubungan anak-ibu karena seolah-olah hubungan anak-ibu tidak terputus begitu anak dilahirkan ke dunia. Demikian pula memberikan ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir, merupakan stimulasi tumbuh kembang anak.

Pemberian ASI eksklusif menentukan perkembangan bayi dan ASI sangat bermanfaat untuk perkembangan anak yang tidak terdapat dalam susu formula (Prasetyono, 2012). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan cairan dan makanan dalam bentuk padat dapat memengaruhi perkembangan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif perkembangannya lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Nur Hamzah, 2012). ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi daya tahan tubuh bayi atau anak usia 6–12 bulan (Maryunani, 2012).

#### SIMPULAN

1. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sebagian besar perkembangannya sesuai.
2. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebagian besar perkembangannya masuk kategori penyimpangan.
3. Terdapat perbedaan perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan tidak diberikan ASI eksklusif.

#### SARAN

Diharapkan bidan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil memberikan penjelasan mengenai ASI eksklusif mengingat pentingnya ASI eksklusif bagi perkembangan bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Apisah. 2008. Hubungan Antara Status Pekerjaan ibu dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. Jurnal Keperawatan Volume 2.
2. Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
4. Eveline. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.
5. Hidayat, A. Aziz, 2013. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Hurlock B. E. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
7. Insana, Dian. 2014. Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Bulan. Jurnal Kesehatan Andalas.
8. KEMENKES. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Internet Available From <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2015.pdf> diakses pada tanggal 26 Oktober 2016.
9. Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang Keajaiban ASI*. Yogyakarta: Flashbooks.
10. Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press. Edisi ketiga 2010.
11. Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSKLUSIF dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
12. Narendra, Moersintowati B, dkk. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.

13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
14. Nurjanah, S. 2015. *ASI Eksklusif Meningkatkan Perkembangan Bayi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 8, No. 2.
15. Nugroho, Heru Santoso Wahito. 2009. *Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC.
16. Nursalam, DR, dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
17. Nursalam, 2010. *Konsep Dasar dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
18. Prasetyono, DS. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
19. Rachmadani, Zaid. 2016. *Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan*. Jurnal Dunia Keperawatan. Volume 4.
20. Ridha, Nabil. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
21. Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
22. Soetjiningsih, 2010. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
23. Suwariyah, Puji. 2013. *Test Perkembangan Bayi / Anak*. Jakarta: TIM.
24. Varney, Helen., Kriebs, Jan M., & Geger, Crolyn L. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
25. Wiji, Rizki Natia. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.